

Puri Agung Klungkung Dalam Perspektif Sosial Tahun 2003-2017

Puri Agung Klungkung in the Social Perspective of 2003-2017

Ni Putu Indra Rachmat Caniscara Devi, Ni Luh Putu Tejawati

Prodi Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP PGRI Bali
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)
*Pos-el : tejawatiputu@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan pola hubungan sosial antara Puri Agung Klungkung dengan masyarakat Smarapura, Klungkung, 2) Bentuk-bentuk perubahan pola hubungan sosial antara Puri Agung Klungkung dengan masyarakat Smarapura, Klungkung, 3) Dampak dari perubahan pola hubungan sosial antara Puri Agung Klungkung dengan masyarakat Smarapura, Klungkung. Teori yang digunakan : 1) Teori Interaksi Sosial, 2) Teori Perubahan Sosial, 3) Teori Kekuasaan. Metode yang digunakan: 1) Metode Penentuan Informan, 2) Metode Pengumpulan Data melalui metode observasi, wawancara dan pencatatan dokumen, 3) Metode Pengolahan Data menggunakan metode deskriptif dengan teknik yang digunakan adalah teknik induksi, teknik argumentasi, teknik spekulasi, serta menggunakan metode komparatif. Perubahan pola hubungan sosial antara Puri Agung Klungkung dengan masyarakat Smarapura dilatarbelakangi oleh: 1) Globalisasi dan modernisasi mempengaruhi interaksi sosial dan pola pikir masyarakat Smarapura, Klungkung, 2) Pendidikan mengubah cara pandang dan pola pikir masyarakat menjadi rasional dan realistik, 3) Interaksi dan komunikasi melemah berdampak terhadap rasa pengabdian kepada Puri Agung Klungkung, 4) Perubahan sistem pemerintahan dari waktu ke waktu. Bentuk perubahan pola hubungan sosial antara Puri Agung Klungkung dengan masyarakat Smarapura, Klungkung: 1) Perubahan dalam wujud tradisi *ngayah*, 2) Ketergantungan ekonomi masyarakat kepada kalangan Puri dalam memenuhi kebutuhan hidup, 3) Peralihan bentuk pemerintahan pada masa kerajaan, masa pemerintahan kolonial Belanda dan masa reformasi, 4) Pergeseran sistem nilai dan sikap hidup masyarakat. Dampak dari perubahan pola hubungan sosial antara Puri Agung Klungkung dengan masyarakat Smarapura, Klungkung: 1) Berkurangnya kekuasaan puri terhadap masyarakat Smarapura, Klungkung, yaitu penerapan sistem pemerintahan *indirect rule* Pemerintahan Kolonial Belanda, 2) Ketergantungan masyarakat dari segi ekonomi terhadap Puri Agung Klungkung mulai berkurang, yaitu adanya land reform (1956) sehingga masyarakat dapat menggarap lahan pertanian sendiri, 3) Perubahan stratifikasi sosial masyarakat Smarapura, Klungkung, yaitu perubahan ini meliputi perubahan stratifikasi sosial yang pada awalnya bersifat tertutup berubah menjadi stratifikasi sosial yang bersifat terbuka.

Kata-Kata Kunci : Perubahan, Sosial, Puri Agung Klungkung

Abstract. This study aims to determine: 1) the factors underlying the change in the pattern of social relations between Puri Agung Klungkung and the Smarapura community, Klungkung, 2) The forms of changing patterns of social relations between the Puri Agung Klungkung and the Smarapura community, Klungkung, 3) The impact of changes in the pattern of social relations between Puri Agung Klungkung with the people of Smarapura, Klungkung. The theories used are: 1) Social Interaction Theory, 2) Social Change Theory, 3) Theory of Power. The method used: 1) Informant Determination Method, 2) Data Collection Method through observation, interviews and document recording methods, 3) Data Processing Method using descriptive methods with the techniques used are induction techniques, argumentation techniques, speculation techniques, and using comparative

methods Changes in the pattern of social relations between Puri Agung Klungkung and the Smarapura people are motivated by: 1) Globalization and modernization affect social interactions and the mindset of Smarapura, Klungkung people, 2) Education changes the way of thinking and mindset of the community to be rational and realistic, 3) Interaction and Weak communication has an impact on the sense of dedication to Puri Agung Klungkung, 4) Changes in the government system from time to time. Forms of change in the pattern of social relations between Puri Agung Klungkung with the Smarapura people, Klungkung: 1) Changes in the form of *ngayah* tradition, 2) The economic dependence of the community on the Puri in meeting their needs of life, 3) The transition of forms of government during the kingdom, the Dutch colonial period and the reformation period, 4) Shifting the value system and the attitude of life of the people. The impact of changing social relations patterns between the Puri Agung Klungkung and the Smarapura people, Klungkung: 1) The reduced power of the castle over the Smarapura community, Klungkung, namely the application of the indirect rule system of the Dutch Colonial Government, 2) Economic dependence of the community towards Puri Agung Klungkung began to decrease, namely the existence of land reform (1956) so that the community can work on their own agricultural land, 3) Changes in social stratification of the Smarapura community, Klungkung, namely these changes include changes in social stratification that were initially closed turned into open social stratification.

Keywords: Change, Social, Puri Agung Klungkung

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan atau disebut pula Nusantara dimana keadaan masyarakatnya terdiri dari keanekaragaman budaya, termasuk didalamnya terdapat keberagaman bahasa, agama, dan adat istiadat Sebagai tatanan prilaku masyarakatnya. Keberagaman tersebut kemudian membentuk sebuah sistem masyarakat yang menjadi pusat didalam masyarakat itu sendiri. Di dunia dikenal dua bentuk pemerintah, bentuk pemerintahan tersebut yaitu monarki dan republik. Bentuk pemerintahan monarki adalah bentuk pemerintahan yang menjadikan kekuasaan raja sebagai sumber kewenangan pemerintahan, sedangkan, republik adalah bentuk pemerintahan yang berdasarkan kewenangan pemerintah sebagai manifestasi dari kedaulatan rakyat. Dalam sejarah Indonesia, sebelum menjadi Republik, bentuk pemerintahan bangsa Indonesia dikenal dengan bentuk pemerintahan tradisional berupa kerajaan. Kerajaan pertama dan tertua di Indonesia yaitu Kerajaan Kutai (Kaltim) dan kerajaan terbesar yang pernah menguasai Nusantara yaitu Kerajaan Sriwijaya (Sumatra) dan Kerajaan Majapahit (Jawa Timur). Selain itu, adapun kerajaan yang berkembang di Bali yaitu Kerajaan

Klungkung yang merupakan garis lurus keturunan dinasti Kresna Kepakisan (Majapahit) sehingga Kerajaan Klungkung memiliki kekuasaan tertinggi dan dipertuankan oleh kerajaan-kerajaan lain di Bali.

Kerajaan Klungkung didirikan sekitar pertengahan abad ke 14 dengan Raja pertama yaitu Dewa Agung Jambe yang kerajaan atau tempat tinggal Raja Klungkung dinamai dengan Smarapura atau Smarajaya. Pada tahun 1908 terjadi perang puputan Klungkung melawan pemerintahan Belanda dan Kerajaan Klungkung resmi menjadi gubernemen pada tahun 1910 pasca kekalahan yang dialami Kerajaan Klungkung dalam perang puputan Klungkung. Pasca perang puputan Klungkung, pusat pemerintahan kerajaan Klungkung berada didalam Puri, dan Puri tersebut dinamai Puri Agung Klungkung. Penguasaan semua kerajaan di Bali, salah satunya di Puri Agung Klungkung oleh pemerintahan Belanda dilakukan dengan menjalankan sistem "indirect rule" dengan pusat pemerintahan berada di dalam Puri. Selain sebagai pusat pemerintahan, puri juga sebagai tempat tinggal raja dan keluarga raja (raja termasuk kedalam tingkatan kasta ksatria). Dalam

pemerintahan tradisional, seorang Raja dianggap sebagai titisan Dewa dengan segala kemampuan, pengetahuan serta pemberi perlindungan bagi rakyatnya. Namun Dengan adanya sistem pemerintahan "indirecti rule" ini, menyebabkan berkurangnya kekuasaan kerajaan atau Puri terhadap rakyatnya. Hal tersebut juga berdampak terhadap hubungan sosial antara Puri Agung Klungkung dengan masyarakatnya (Smarapura). Seiring berjalannya waktu, perubahan hubungan sosial yang terjadi antara Puri Agung Klungkung dengan masyarakatnya mulai terlihat jelas. Dimana pada masa pemerintahan tradisional keterikatan rakyat terhadap raja sangat kuat namun hal tersebut mulai melemah pada masa sekarang. Salah satu perubahan yang sangat menonjol yaitu hilangnya eksistensi Puri Agung Klungkung ketika pemimpin daerah Klungkung bukan berasal dari kalangan Puri melainkan dari kalangan jaba wangsa (rakyat biasa). Dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan menjadikan Puri Agung Klungkung sebagai Objek penelitian dalam bentuk karya tulis yang berjudul "Puri Agung Klungkung dalam Perspektif Sosial Tahun 2003-2017".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid agar peneliti dapat menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu hal yang akan diteliti sehingga metode penelitian ini dapat dipergunakan untuk memecahkan, memahami dan mengantisipasi suatu permasalahan.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian diantaranya; 1) Metode Penentuan Informan, 2) Metode Pengumpulan Data melalui metode observasi, wawancara dan pencatatan dokumen, 3) Metode Pengolahan Data menggunakan metode deskriptif dengan teknik yang digunakan adalah teknik

induksi, teknik argumentasi, teknik spekulasi, serta menggunakan metode komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Perubahan Pola Hubungan Sosial Antara Puri Agung Klungkung Dengan Masyarakat Smarapura, Klungkung

Perubahan pola hubungan masyarakat yang terjadi di Puri Agung Klungkung sudah nampak ketika Puri Agung Klungkung mulai kehilangan pengaruh dan kekuasaan terhadap rakyatnya. Hal ini terlihat jelas pada tahun 2003 yang mana pemimpin atau kepala daerah Kabupaten Klungkung yang berasal dari kalangan jaba wangsa (rakyat biasa). dimana perubahan ini berdampak pada eksistensi Puri itu sendiri. Perubahan ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor globalisasi dan modernisasi, faktor pendidikan, faktor sosial dan faktor politik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Globalisasi dan Modernisasi

Perkembangan yang terjadi di segala aspek kehidupan tidak dapat terlepas dari pengaruh globalisasi dan modernisasi. Globalisasi merupakan perkembangan yang memiliki pengaruh terhadap munculnya berbagai kemungkinan perubahan dunia sehingga memunculkan perspektif mengenai "dunia tanpa batas". Perspektif ini menggambarkan ruang lingkup dunia yang bebas hambatan, terbuka dan saling membutuhkan satu sama lain. Globalisasi dapat diartikan sebagai "Globalisasi merupakan sebuah proses sosial, dimana batas geografis tidak penting terhadap kondisi sosial budaya, yang akhirnya menjelma ke dalam kesadaran seseorang" (Waters,1995:155). Disisi lain, perkembangan modernisasi juga berpengaruh terhadap perkembangan

yang terjadi di masyarakat, khususnya di Klungkung. Modernisasi merupakan suatu perubahan yang mencakup transformasi dari kehidupan tradisional menuju kehidupan yang lebih modern. Dengan kata lain, modernisasi merupakan perubahan atau peralihan dari masyarakat tradisional (agraris) menuju masyarakat yang lebih modern. Perkembangan zaman merubah pola pikir masyarakat yang berdampak terhadap pola interaksi, komunikasi serta hubungan sosial masyarakat secara menyeluruh.

Faktor Pendidikan

Berkembangnya zaman merubah pola pikir dan cara pandang masyarakat terhadap kehidupan masyarakat itu sendiri. masyarakat mulai berpikir untuk meningkatkan taraf hidup melalui pendidikan tanpa harus selalu terikat dan tergantung terhadap kehidupan sosial di masa lalu. Dengan kata lain, masyarakat mulai hidup secara mandiri tanpa adanya keterikatan hubungan *patron-client* seperti halnya pada masa kerajaan.

Faktor Sosial

Kehidupan sosial masyarakat Klungkung pada zaman dahulu sangat erat kaitannya dengan hubungan patron-klien. Patron dalam hal ini yaitu Raja dan keluarga Raja sedangkan Klien (Client) adalah rakyat/masyarakat. Hubungan patron-klien ini terlihat jelas antara Puri dengan masyarakatnya pada masa Kerajaan Klungkung dimana hubungan demikian mulai berkurang pada masa sekarang. Hal tersebut dilatarbelakangi karena adanya reformasi agraria yang mewajibkan pengembalian tanah-tanah kepada pemerintah republik dan masyarakat Smarapura.

Faktor Politik

Peralihan birokrasi pemerintahan dimulai dari pemerintahan tradisional (kerajaan) menuju pemerintahan kolonial Belanda dengan sistem pemerintahan

“indirect rule” yang dijalankan Belanda. Kemudian peralihan birokrasi kembali terjadi pasca kemerdekaan Indonesia yang secara tidak langsung merubah pola hubungan sosial masyarakat.

Bentuk-bentuk Perubahan Pola Hubungan Sosial Antara Puri Agung Klungkung Dengan Masyarakat Smarapura, Klungkung

Perubahan pola hubungan sosial masyarakat antara Puri Agung Klungkung dengan masyarakat Smarapura yang terjadi pada tahun 2003-2017 menimbulkan beberapa bentuk-bentuk perubahan. Bentuk-bentuk perubahan tersebut terlihat jelas pada bidang sosial, bidang ekonomi, bidang politik dan bidang budaya (kultur). Keempat bidang tersebut sangat mempengaruhi eksistensi Puri Agung Klungkung dan kehidupan sosial masyarakat Klungkung. Aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bidang Sosial

Perubahan dalam ranah sosial terlihat pada wujud tradisi “*Ngayah*”. Tradisi *ngayah* ini merupakan suatu bentuk pengabdian masyarakat atau rakyat (*kawula*) terhadap kalangan Puri Agung Klungkung (*Gusti*). Tradisi ini mulai melemah ketika setiap individu atau masyarakat mulai memiliki cara pandang sebagai individu yang lebih mandiri.

Bidang Ekonomi

Dalam ranah ekonomi perubahan yang terjadi yaitu adanya ketergantungan ekonomi masyarakat zaman dulu (kerajaan) yang mengalami perubahan pada zaman sekarang. Ketergantungan ekonomi masyarakat pada zaman dulu terlihat dalam pembagian hasil penggarapan tanah yang dimiliki Puri yang secara perlahan-lahan mulai ditinggalkan seiring perkembangan zaman yang semakin modern yang merubah pola pikir masyarakat untuk

mulai memenuhi kebutuhan hidup tanpa harus bergantung terhadap Puri.

Bidang Politik

Perubahan dalam ranah politik yaitu dapat dilihat dari peralihan bentuk pemerintahan dari masa ke masa. Mulai dari bentuk pemerintahan feodal menjadi keresidenan pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Kemudian berubah kembali pasca kemerdekaan Indonesia dengan bentuk pemerintahan republik. Dimana setelah kemerdekaan Indonesia ini, kerajaan-kerajaan yang ada di Bali berada dibawah pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Bidang Budaya

Perubahan beberapa unsur kebudayaan yang terjadi di Puri Agung Klungkung dan masyarakat Klungkung terlihat pada pergeseran sistem nilai dan sikap hidup masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Perubahan sistem nilai dan sikap hidup masyarakat ini tentunya tidak terlepas dari adanya pengaruh globalisasi dan modernisasi itu sendiri.. Globalisasi dan modernisasi menggeser pola hidup masyarakat yang awalnya tradisional menjadi masyarakat yang modern. Dari kehidupan yang berazaskan kebersamaan dan gotong royong menjadi individualis.

Dampak Perubahan Pola Hubungan Sosial Antara Puri Agung Klungkung Dengan Masyarakat Smarapura, Klungkung

Berbicara mengenai pengaruh perubahan pola hubungan sosial dimasyarakat, tidak terlepas dari dampak yang akan timbulkan dari perubahan tersebut. Dampak-dampak perubahan pola hubungan sosial juga dapat dilihat di Klungkung, yaitu perubahan pola hubungan sosial antara Puri Agung Klungkung dengan

masyarakat Smarapura yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berkurangnya Kekuasaan Puri Terhadap Masyarakat Smarapura, Klungkung

Hal ini dikarenakan adanya reorganisasi pemerintahan yang terjadi di Puri Agung Klungkung pada masa pemerintahan colonial Belanda dengan menjalankan pemerintahan secara tidak langsung (indirect rule) yang melemahkan kekuasaan Raja terhadap rakyatnya. Lemahnya kekuasaan Raja terlihat didalam pengambilan keputusan yang awalnya diputuskan oleh Raja berubah dan diambil alih oleh pemerintah kolonial Belanda.

Ketergantungan Masyarakat Dari Segi Ekonomi Terhadap Puri Agung Klungkung Mulai Berkurang

Keadaan ini dilatarbelakangi karena adanya "land reform" atau reformasi agraria yang merupakan pengambil-alihan kekuasaan tanah yang dilakukan pemerintah pada tahun 1956. Dikembalikannya tanah kepada rakyat untuk digarap sendiri dalam pemenuhan kebutuhan hidup menyebabkan ketergantungan dan keterikatan ekonomi pada masa kerajaan mulai berkurang. Dengan demikian masyarakat dapat hidup mandiri dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Perubahan Stratifikasi Sosial Masyarakat Smarapura, Klungkung

Perubahan ini meliputi perubahan stratifikasi sosial yang pada awalnya bersifat tertutup berubah menjadi stratifikasi sosial yang bersifat terbuka. Dengan perubahan stratifikasi ini tidak ada lagi batasan antara strata untuk mengadakan mobilitas secara vertikal maupun horizontal.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa: Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perubahan pola hubungan sosial antara Puri Agung Klungkung (Puri Smarapura) dengan masyarakat Smarapura, Klungkung :

Faktor globalisasi dan modernisasi, yaitu globalisasi dan modernisasi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan pola hubungan sosial. Globalisasi dan modernisasi menyebabkan melemahnya interaksi sosial masyarakat dengan kalangan Puri Agung Klungkung. Selain itu, pada era modern, memberikan perubahan terhadap pola pikir masyarakat yang semakin rasional dan realistis.

Faktor Pendidikan, yaitu dalam perkembangan zaman yang semakin modern mengubah pola pikir masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui pendidikan. Perkembangan zaman ini mengubah cara pandang masyarakat terhadap pentingnya pendidikan untuk menunjang kehidupan di masa yang akan datang. Perubahan cara pandang masyarakat tradisional menjadi modern dalam memahami pentingnya pendidikan merupakan perubahan yang sangat mendukung kemajuan suatu daerah baik dalam budaya maupun kehidupan sosial masyarakat.

Faktor Sosial, perubahan dalam ranah sosial berkaitan erat dengan berkurangnya kekuasaan Puri Agung Klungkung pasca kekuasaan Puri berada dibawah NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Bermula dari hal tersebut mengurangi interaksi dan komunikasi antara Puri Agung Klungkung dengan masyarakat Smarapura. Hal ini juga mempengaruhi dan mengurangi rasa pengabdian masyarakat untuk tangkil ke Puri Agung Klungkung.

Faktor politik, peralihan sistem birokrasi atau pemerintahan dari feodal menjadi republik dengan sistem demokrasi yang sangat kental, menyebabkan perubahan pola hubungan masyarakat. Dimana masyarakat pada era modernisasi ini, dengan pola pikir yang rasional memiliki keinginan untuk tidak lagi terpaku dengan sistem pemerintahan feodal yang diwariskan secara turun temurun, namun menginginkan perubahan yang mengacu kearah yang lebih maju.

Bentuk-bentuk perubahan pola hubungan sosial antara Puri Agung Klungkung (Puri Smarapura) dengan masyarakat Smarapura, Klungkung :

Bidang sosial, perubahan di ranah sosial dalam wujud sebuah tradisi ngayah dapat dijadikan perbandingan dari masa ke masa. Pada masa kerajaan, tradisi ngayah ini menjadi suatu kewajiban dan bentuk pengabdian rakyat terhadap Puri Agung Klungkung. Keadaan yang berbeda terjadi pada masa sekarang, tradisi ngayah ini mulai berkurang pelaksanaannya dikarenakan kesibukan dari setiap individu serta adanya perasaan ngekoh atau enggan untuk datang ke Puri.

Bidang Ekonomi, salah satu wujud bentuk perubahan di dalam ranah ekonomi yaitu ketergantungan ekonomi. Dahulu masyarakat sangat menggantungkan ekonominya dalam pemenuhan kebutuhan hidup dengan cara penggarapan lahan pertanian. Pada masa sekarang, ketergantungan tersebut mulai berkurang seiring meningkatnya kemampuan masyarakat untuk hidup mandiri dengan berwirausaha.

Bidang Politik, bentuk perubahan dalam ranah politik dapat dilihat dari peralihan sistem pemerintahan dari masa kerajaan menuju pemerintahan kolonial Belanda dengan bentuk pemerintahan berupa keresidenan. Kemudian pasca kemerdekaan Indonesia, seluruh kerajaan-kerajaan di Bali berada dibawah pemerintahan

Republik Indonesia dengan bentuk pemerintahan berupa Republik.

Bidang Budaya, bentuk perubahan dalam ranah budaya yaitu mengenai pergeseran sistem nilai dan sikap hidup akibat globalisasi dan modernisasi.

Dampak perubahan pola hubungan sosial antara Puri Agung Klungkung (Puri Smarapura) dengan masyarakat Smarapura, Klungkung terhadap eksistensi Puri Agung Klungkung:

Berkurangnya kekuasaan puri terhadap masyarakat Smarapura, Klungkung, terjadi karena adanya reorganisasi pemerintahan yaitu dari pemerintahan tradisional menuju pemerintahan yang modern. Selain itu pemberlakuan sistem pemerintahan secara tidak langsung atau indirect rule oleh pemerintah Belanda mengurangi kekuasaan Puri terhadap masyarakatnya.

Ketergantungan masyarakat dari segi ekonomi terhadap Puri Agung Klungkung mulai berkurang, hal ini dikarenakan adanya land reform atau reformasi agraria (1956) yaitu pengambil-alihan kekuasaan tanah yang memaksa kalangan Puri Agung Klungkung harus menyerahkan sebagian tanah yang dimiliki kepada pemerintah dan rakyat. Dengan pembagian tanah kepada masyarakat menyebabkan masyarakat tidak tergantung dari segi ekonomi terhadap kalangan Puri dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. *Perubahan stratifikasi sosial masyarakat Smarapura, Klungkung*, yaitu perubahan ini meliputi perubahan stratifikasi sosial yang pada awalnya bersifat tertutup berubah menjadi stratifikasi sosial yang bersifat terbuka.

Dengan perubahan stratifikasi ini tidak ada lagi batasan antara strata untuk mengadakan mobilitas secara vertikal maupun horizontal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, T.G. (1985). Sejarah Hancurnya Istana Kerajaan Gelgel kemudian Timbul Dua Buah Kerajaan Kembar Klungkung dan Sukawati. Denpasar: Pemerintah Daerah Tingkat I Bali.
- Ardika, I Wayan, dkk. 2017. Sejarah Bali: Dari Prasejarah Hingga Modern. Denpasar: Udayana University Press.
- Arini, AA Kusuma. 2010. "Puri Karangasem Menjalinkan Kekerabatan Dengan Masyarakat Islam Dan Sebagai Pengayom Kesenian". *Jurnal Analisis Sosial*, Edisi 18 (April). Halaman 6 – 15.
- Arsana, Drs. I Gusti Ketut, dkk. 1996. Widya Pustaka. Denpasar: Yayasan Guna Widya Universitas Udayana.
- Bagus Wirawan, Prof. Dr. Anak Agung. 2017. Reformasi Agraria: Kolonial dan Perubahan Sosial di Bali 1883-1942. Denpasar: Udayana University Press.
- Damsar, Prof. Dr. 2015. Pengantar Teori Sosiologi. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Elly M. Setiadi, dkk. 2006. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mihardja, Adi Kusnaka. 2004. *Metode Penelitian Sosial "Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya"*. Bandung : PT Remaja Ros Dakarya.
- Profil Kelurahan Smarapura Tengah. 2011. Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung.
- Rolingstun, Dewa Bagus Putu. 2011. "Eksistensi Puri Saren

Ubud, Kelurahan Ubud,
Kecamatan Ubud,

Kabupaten Gianyar

(Persepektif Sosial
Budaya).Fakultas Ilmu

Pengetahuan Sosial. IKIP PGRI
Bali. Denpasar